



Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dan *Task Technology Fit* Terhadap Kinerja Keberlanjutan Pada UMKM di Provinsi Lampung

Erika Fabiola¹, Rindu Rika Gamayuni², Chara Pratami Tidespania³

¹Universitas Lampung, Lampung, Indonesia, erikafbla@gmail.com

²Universitas Lampung, Lampung, Indonesia, rindu.gamayuni@gmail.com

³Universitas Lampung, Lampung, Indonesia, chara.pratami@feb.unila.ac.id

Corresponding Author: erikafbla@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of computerized Accounting Information Systems (AIS) and task characteristics on Task-Technology Fit (TTF), as well as its implications for perceived usefulness and sustainability performance in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Lampung Province. The background of this study is based on the still low implementation of accounting information systems in MSMEs, especially in semi-urban and rural areas, which has an impact on the low quality of financial management and business performance. This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to MSMEs in Lampung Province. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS), which includes testing the outer model (validity and reliability) and the inner model (hypothesis testing). The results show that Task-Technology Fit has an important role in improving the perceived usefulness and sustainability performance of MSMEs. In addition, task characteristics are proven to influence Task-Technology Fit. However, not all relationships between variables show a significant influence, which indicates that the implementation of accounting information systems is not yet fully effective. This is thought to be due to a mismatch between the technology used and task requirements and limited technological literacy among MSMEs. This research provides a theoretical contribution by strengthening the relevance of the Task-Technology Fit model in the context of accounting information systems for MSMEs in the regions. Practically, the results of this study are expected to serve as a basis for MSMEs, local governments, and system developers in designing accounting information systems that better suit user needs, thereby optimally improving business sustainability performance.*

Keywords: *Accounting Information System, Task-Technology Fit, Perceived Usefulness, Sustainability Performance, MSMEs*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi dan karakteristik tugas terhadap Task-Technology Fit (TTF), serta implikasinya terhadap perceived usefulness dan kinerja keberlanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Lampung. Latar belakang penelitian ini

didasarkan pada masih rendahnya penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM, khususnya di wilayah semi-urban dan rural, yang berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Provinsi Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang meliputi pengujian outer model (validitas dan reliabilitas) serta inner model (pengujian hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Task-Technology Fit memiliki peran penting dalam meningkatkan perceived usefulness dan kinerja keberlanjutan UMKM. Selain itu, karakteristik tugas terbukti berpengaruh terhadap Task-Technology Fit. Namun, tidak semua hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya efektif. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan tugas serta keterbatasan literasi teknologi pada pelaku UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat relevansi model Task-Technology Fit dalam konteks sistem informasi akuntansi pada UMKM di daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pengembang sistem dalam merancang sistem informasi akuntansi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha secara optimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, *Task-Technology Fit*, *Perceived Usefulness*, Kinerja Keberlanjutan, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pencatatan keuangan yang belum terstruktur dan masih dilakukan secara manual. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi laporan keuangan.

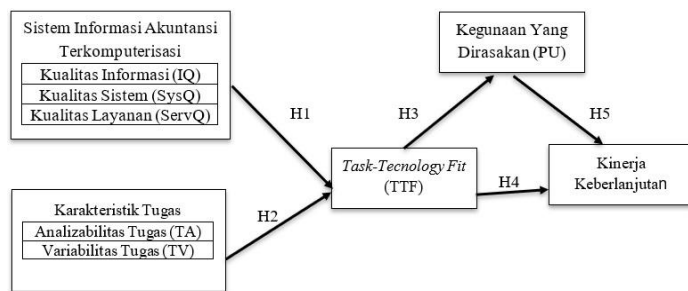
Dalam penelitian menemukan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berhubungan positif dengan penggunaan serta kepuasan pengguna SIA (Lutfi, 2023). Serta ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan SIA di perusahaan konstruksi Irak meningkatkan kinerja organisasi melalui inovasi (Al-Hashimy et al, 2022). Namun, temuan ini juga mengindikasikan bahwa teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja, melainkan tergantung pada bagaimana pengguna mampu menyesuaikan sistem dengan kebutuhan mereka.

UMKM di Provinsi Lampung memiliki karakteristik unik sebagai pelaku usaha di wilayah semi-urban dan rural. Berdasarkan data (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, 2023), terdapat lebih dari 340 ribu unit UMKM yang bergerak di sektor kuliner, kerajinan, perdagangan, hingga pertanian olahan. Namun, keberhasilan adopsi SIA oleh UMKM di Lampung tidak cukup hanya dilihat dari aspek teknis atau kecanggihan teknologi. Hal yang lebih mendasar adalah sejauh mana sistem akuntansi tersebut sesuai dengan tugas-tugas operasional UMKM, seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba rugi, dan penyediaan data untuk kebutuhan kredit perbankan. Di sinilah *Task-Technology Fit* (TTF) menjadi kerangka teori yang tepat, karena menekankan pada kesesuaian antara teknologi yang digunakan dan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna (Goodhue & Thompson, 1995).

Selain itu, melalui penelitian "*Adoption of Mobile Banking in Indonesia using TTF and UTAUT*" menunjukkan bahwa integrasi model TTF dengan *Unified Theory of Acceptance and*

Use of Technology (UTAUT) memberikan hasil yang kuat dalam menjelaskan niat penggunaan sistem keuangan *digital* (Kusrini, 2021). Faktor *performance expectancy* dan *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi dasar penting dalam adopsi sistem informasi berbasis teknologi.

Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan tugas pengguna. Model *Task-Technology Fit (TTF)* menjelaskan bahwa teknologi akan memberikan dampak optimal apabila sesuai dengan karakteristik tugas yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh SIA dan karakteristik tugas terhadap TTF serta implikasinya terhadap *perceived usefulness* dan kinerja keberlanjutan UMKM di Provinsi Lampung.



Gambar 2. Desain Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada *Information Systems Success Theory* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi ditentukan oleh kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya memengaruhi tingkat penggunaan sistem serta manfaat yang diperoleh organisasi. Dalam UMKM, keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi tercermin dari sejauh mana sistem tersebut digunakan secara efektif dan mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha (DeLone & McLean, 2003).

Kesesuaian antara tugas dan teknologi tersebut akan mendorong pelaku UMKM untuk merasakan manfaat dari penggunaan sistem, yang tercermin dalam *perceived usefulness*. Persepsi kegunaan yang tinggi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dipandang mampu membantu pengguna dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan usaha. Selanjutnya, *perceived usefulness* yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keberlanjutan UMKM, baik dari aspek keuangan maupun operasional.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dan karakteristik tugas memengaruhi *Task-Technology Fit*, yang selanjutnya mendorong *perceived usefulness* dan berdampak pada kinerja keberlanjutan UMKM.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis, berdasarkan teori *Task-Technology Fit (TTF)* yang relevan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi oleh pelaku UMKM. Jenis penelitian ini bersifat kausal, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik tugas dan karakteristik teknologi terhadap tingkat kesesuaian tugas dan teknologi (TTF), serta dampaknya terhadap efektivitas penggunaan sistem dan kinerja keuangan UMKM.

Dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dan teknik analisis statistik, penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel secara objektif dan terukur. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), karena data primer diperoleh langsung dari responden UMKM di Provinsi Lampung sebagai unit analisis yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

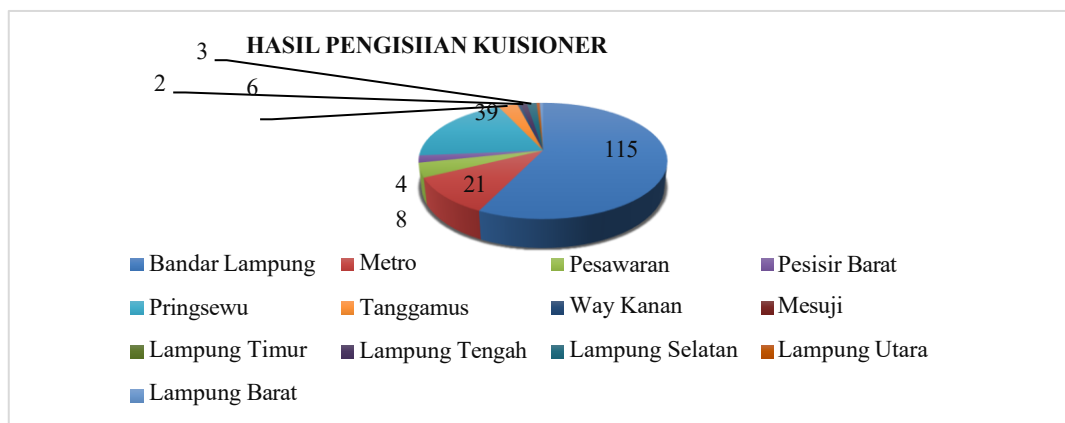
Hasil

Data penelitian ini berasal dari hasil survei (data primer) yang mengumpulkan 201 responden dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan asal kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Provinsi Lampung.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner

No	Nama Kabupaten/Kota	Responden	Presentase
1	Bandar Lampung	115	57%
2	Metro	21	10,40%
3	Pesawaran	8	4%
4	Pesisir Barat	4	2%
5	Pringsewu	39	19,40%
6	Tanggamus	6	3%
7	Way Kanan	1	0,50%
8	Mesuji	0	0%
9	Lampung Timur	0	0,0%
10	Lampung Tengah	2	1%
11	Lampung Selatan	3	1,50%
12	Lampung Utara	1	0,50%
13	Lampung Barat	1	0,50%
	Jumlah	201	100%

Dari table diatas berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan jumlah total responden sebanyak 201 orang. Data menunjukkan adanya ketimpangan distribusi yang signifikan, di mana Kota Bandar Lampung mendominasi jumlah responden sebesar 57%, diikuti oleh Kabupaten Pringsewu sebesar 19,40% dan Kota Metro sebesar 10,40%. Sementara itu, beberapa wilayah memiliki kontribusi sangat kecil bahkan nol. Analisis ini mengkaji implikasi distribusi tersebut terhadap validitas data, representativitas sampel, serta potensi bias penelitian kemudian dapat juga dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Pengisian Kuisisioner

Tabel 2. Uji Validitas

	Average Variance Extracted (AVE)
Karakteristik tugas	0.632
Kegunaan yang dirasakan	0.634
Kinerja Keberlanjutan	0.682
Sistem Informasi Akuntansi	0.491
TTF	0.672

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel Karakteristik Tugas memiliki nilai AVE sebesar 0,632. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 63,2% varians indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, variabel Kegunaan yang Dirasakan memiliki nilai AVE sebesar 0,634, yang mengindikasikan bahwa lebih dari 63,4% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel tersebut, sehingga validitas konvergen juga terpenuhi.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_A)	Composite Reliability (Rho_C)
Karakteristik Tugas	0.916	0.919	0.932
Kegunaan yang dirasakan	0.855	0.860	0.896
Kinerja Keberlanjutan	0.845	0.848	0.896
Sistem Informasi Akuntansi	0.829	0.878	0.874
TTF	0.877	0.879	0.911

Variabel Kegunaan yang Dirasakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855, rho_a sebesar 0,860, dan rho_c sebesar 0,896. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, indikator-indikator pada variabel ini dapat dikatakan reliabel dalam mengukur persepsi kegunaan sistem oleh pengguna. Selanjutnya, variabel Kinerja Keberlanjutan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845, rho_a sebesar 0,848, dan rho_c sebesar 0,896. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel memiliki reliabilitas yang baik, yang berarti bahwa indikator-indikatornya mampu mengukur variabel kinerja secara konsisten dan stabil.

Tabel 4. Uji R-Square (R²)

	R-Square	R-Square Adjusted
Kegunaan yang dirasakan	0.700	0.699
Kinerja Keberlanjutan	0.710	0.707
TTF	0.797	0.795

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variabel Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) sebesar 0,700, dengan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,699. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 70% varians pada variabel kegunaan yang dirasakan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu *Task Technology Fit* (TTF). Nilai ini termasuk dalam kategori kuat, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan persepsi kegunaan teknologi pada UMKM. Selanjutnya, variabel Kinerja Keberlanjutan memiliki nilai *R-square* sebesar 0,710 dan *R-square adjusted* sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71% varians kinerja keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel *Task Technology Fit* dan Kegunaan yang dirasakan. Nilai ini juga termasuk dalam kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang tinggi terhadap kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Karakteristik tugas -> TTF	0.583	0.579	0.124	4.714	0.000
Kegunaan yang dirasakan -> Kinerja Keberlanjutan	0.494	0.503	0.086	5.761	0.000
Sistem Informasi Akuntansi -> TTF	0.338	0.343	0.123	2.741	0.006
TTF -> Kegunaan yang dirasakan	0.837	0.837	0.031	27.079	0.000
TTF -> Kinerja Keberlanjutan	0.385	0.382	0.092	4.174	0.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh antara Karakteristik Tugas terhadap *Task Technology Fit* (TTF) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,583 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,714 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi dengan tugas pada UMKM.

Pengaruh antara Kegunaan yang Dirasakan terhadap Kinerja Keberlanjutan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,494 dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,761 dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM. Artinya, semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem, maka semakin meningkat pula kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap *Task Technology Fit* (TTF) memiliki nilai koefisien sebesar 0,338 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,741 dan *p-value* sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian teknologi dengan tugas, meskipun dengan kekuatan pengaruh yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya.

Selanjutnya, Pengaruh antara *Task Technology Fit* (TTF) terhadap Kegunaan yang Dirasakan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,837 dengan nilai *t-statistic* sebesar 27,079 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai ini merupakan yang tertinggi di antara hubungan lainnya, yang menunjukkan bahwa TTF memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesesuaian antara teknologi dan tugas merupakan faktor utama dalam membentuk persepsi kegunaan sistem.

Pengaruh antara *Task Technology Fit* (TTF) terhadap Kinerja Keberlanjutan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,385 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,174 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa TTF berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM. Artinya, semakin tinggi kesesuaian teknologi dengan tugas, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan.

Pembahasan

1) Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif terhadap *Task- Technology Fit* (TTF)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit* (TTF), dengan nilai koefisien sebesar 0,338, *t-statistic* sebesar 2,741, dan *p-value* sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh UMKM, maka semakin tinggi tingkat kesesuaian antara teknologi dan tugas yang dijalankan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep *Task-Technology Fit* yang menyatakan bahwa teknologi akan memberikan dampak optimal apabila sesuai dengan kebutuhan tugas pengguna. Sistem informasi akuntansi yang memiliki kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang baik akan mempermudah pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Provirta, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Task-Technology Fit*, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi menjadi faktor utama dalam menciptakan kesesuaian teknologi dalam organisasi (Goodhue, 1998) (Ismail & King, 2007). Penulis berpendapat bahwa kuatnya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *Task-Technology Fit* menunjukkan bahwa kualitas dan kemanfaatan sistem menjadi faktor utama dalam menentukan kesesuaian teknologi pada UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha lebih menitikberatkan pada sistem yang mampu secara langsung membantu proses pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, semakin baik kualitas

sistem yang digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat kesesuaian teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna.

2) Karakteristik Tugas berpengaruh positif terhadap *Task-Technology Fit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Task-Technology Fit*, dengan nilai koefisien sebesar 0,583, *t-statistic* sebesar 4,714, dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara kompleksitas, struktur, dan kebutuhan tugas dengan teknologi yang digunakan akan meningkatkan tingkat *Task-Technology Fit*. Secara teori, *Task-Technology Fit* menyatakan bahwa karakteristik tugas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kesesuaian teknologi. Tugas yang memiliki kebutuhan informasi tinggi akan membutuhkan teknologi yang mampu mendukung proses tersebut secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Provirta, 2020) yang menyatakan bahwa karakteristik tugas berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi dalam sistem informasi akuntansi pada organisasi kecil. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi (Goodhue & Thompson, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis berpendapat bahwa dalam UMKM di Provinsi Lampung, karakteristik tugas belum menjadi faktor utama dalam menentukan kesesuaian antara teknologi dan tugas. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pelaku UMKM yang menggunakan teknologi secara praktis dan sederhana, tanpa mempertimbangkan kompleksitas atau spesifikasi tugas secara mendalam. Dengan demikian, meskipun secara teoritis karakteristik tugas memiliki peran penting, dalam praktiknya faktor tersebut menjadi kurang dominan dibandingkan kemudahan penggunaan dan kebutuhan operasional sehari-hari.

3) *Task-technology Fit* (TTF) berpengaruh positif terhadap Kegunaan Yang Dirasakan

Berdasarkan hasil pengujian, *Task-Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan, dengan nilai koefisien sebesar 0,837, *t-statistic* sebesar 27,079, dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian antara teknologi dan tugas, maka semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Secara teoritis, kegunaan yang dirasakan merupakan keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pengguna. Ketika teknologi sesuai dengan kebutuhan tugas, pengguna akan lebih mudah merasakan manfaatnya secara langsung. Hasil ini didukung oleh penelitian (Provirta, 2020) yang menyatakan bahwa *Task-Technology Fit* berperan penting dalam meningkatkan persepsi kegunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut penulis, tingginya pengaruh *Task-Technology Fit* terhadap kegunaan yang dirasakan menunjukkan bahwa persepsi manfaat teknologi sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna. Dalam UMKM, ketika teknologi mampu menyederhanakan pekerjaan, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah proses operasional, maka pengguna akan secara langsung merasakan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi merupakan faktor kunci dalam membentuk persepsi positif terhadap penggunaan sistem.

4) *Task-technology Fit* (TTF) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Task-Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM, dengan nilai koefisien sebesar 0,385, *t-statistic* sebesar 4,174, dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara teknologi dan tugas mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha. Secara teoritis, model *Task-Technology Fit* menyatakan bahwa teknologi yang sesuai akan meningkatkan performa individu maupun

organisasi. Dalam UMKM, penggunaan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan usaha akan membantu dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Provirta, 2020) yang menunjukkan bahwa TTF berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penulis berpendapat bahwa kesesuaian antara teknologi dan tugas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan UMKM. Teknologi yang sesuai tidak hanya membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesesuaian teknologi dengan kebutuhan usaha, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap keberlanjutan kinerja UMKM.

5) Kegunaan yang Dirasakan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian, kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM, dengan nilai koefisien sebesar 0,494, *t-statistic* sebesar 5,761, dan *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan sistem, maka semakin tinggi juga kinerja usaha yang dihasilkan. Secara teoritis, kegunaan yang dirasakan merupakan salah satu faktor utama dalam *Task-Technology Fit* yang memengaruhi penggunaan sistem dan dampaknya terhadap kinerja. Pengguna yang merasakan manfaat dari sistem akan lebih termotivasi untuk menggunakannya secara optimal. Hasil ini didukung oleh penelitian (Provirta, 2020) yang menyatakan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Selain itu, penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003). Berdasarkan hasil penelitian, penulis berpendapat bahwa persepsi kegunaan teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM. Ketika pelaku usaha merasakan manfaat nyata dari penggunaan sistem informasi, maka mereka akan cenderung menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas, efisiensi, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Task-Technology Fit merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kinerja keberlanjutan UMKM. Sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna akan lebih mudah diadopsi dan memberikan manfaat yang optimal.

REFERENSI

- Al-Hashimy, H. N., Al-Nasrawi, S. A., & Abbas, A. J. (2022). The impact of accounting information systems on organizational performance in Iraqi construction companies. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 17(2), 345–356.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. (2023). *Data UMKM Provinsi Lampung Tahun 2023*. Bandar Lampung: Pemerintah Provinsi Lampung.
- Goodhue, D. L. (1998). Development and measurement validity of a task-technology fit instrument for user evaluations of information systems. *Decision Sciences*, 29(1), 105–138. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1998.tb01346.x>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual

- performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium-sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1–2), 1–20.
- Kusrini. (2021). Adoption of mobile banking in Indonesia using Task-Technology Fit and UTAUT model. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(3), 412–420.
- Lutfi, A. (2023). The impact of system quality, information quality, and service quality on accounting information system usage and user satisfaction. *Journal of Accounting and Business Research*, 5(1), 45–58.
- Provirta, A. (2020). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan karakteristik tugas terhadap task-technology fit serta implikasinya terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 8(2), 120–135.